

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologisnya. Dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa :

“Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.”¹

Anak usia dini merupakan masa “*golden age*” karena mereka dapat dengan mudah mengingat atau membangun semua keterampilan bawaan mereka, serta mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang diperlukan untuk mencegah gangguan perkembangan pada anak.

Perkembangan adalah proses memajukan fungsi psikologis dan kedewasaan dalam diri manusia. Kapasitas manusia dalam konteks pertumbuhan itu akan meningkat ketika mereka mencapai kematangan perkembangan. Mengetahui bagaimana anak-anak berkembang di tahun-tahun awal mereka sangat penting karena bagaimana anak-anak berkembang sekarang akan mempengaruhi bagaimana mereka berkembang di kemudian

¹ Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *tentang sistem pendidikan nasional.*

hari. Terdapat enam aspek perkembangan yang harus dipelajari dan dipantau pada anak usia dini yaitu perkembangan Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu bidang perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Jika kemampuan motorik halus anak sangat berkembang, dia juga akan berprestasi baik di sekolah dan saat bermain dengan teman-temannya. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan menggerakkan anggota tubuh dalam kegiatan yang berkoordinasi dengan mata. Di sisi lain, jika perkembangan motorik halus anak buruk atau tidak optimal sejak usia dini, mereka akan mengalami kesulitan menulis, menggambar, mewarnai dan lain sebagainya ketika memasuki sekolah dasar.² Dalam perkembangan motorik halus, ada beberapa yang bisa dikembangkan salah satunya adalah terampil dalam menggunakan tangan. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak khususnya terampil menggunakan tangan adalah dengan cara bermain menggunakan media.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK ABA Weru, terdapat 30 anak dari 57 anak kelompok B yang kemampuan motorik halus dalam hal terampil menggunakan tangan masih kurang pada hal ini peneliti melihat dari hasil lembaran kerja anak yaitu kegiatan menggunting, meronce dan kolase. Pada kegiatan tersebut anak cenderung kurang teliti, kurang terampil dan kurang cekatan dalam mengerjakan tugas sehingga tugas tidak

² Frilianisa, D. (2019). *Pengembangan Permainan Tematik Integratif Maze Matching Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

selesai sesuai dengan yang diharapkan guru. Hal ini juga dibuktikan karena terbatasnya kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran, pemilihan metode yang monoton atau hanya mempergunakan satu macam metode saja dan juga terbatasnya alat peraga yang disediakan. Melalui media pembelajaran anak lebih tertarik dan lebih semangat lagi saat pembelajaran dikelas, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Daryanto,2010 ; Abi Hamid M, 2020).³

Melihat hal tersebut maka peneliti membuat sebuah media khusus yaitu media pembelajaran sepatu pintar. Media pembelajaran sepatu pintar adalah media yang dibuat untuk melatih kemampuan perkembangan motorik halus anak, media sepatu pintar didesain menarik sehingga saat pembelajaran anak tidak mudah bosan melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dalam media sepatu pintar adalah merakit puzzle sepatu, memasang tali dari sepatu yang sudah dirakit, kemudian kegiatan yang terakhir yaitu menempel dan merangkai kata sesuai gambar yang sudah dipilih. Dengan media sepatu pintar di fokuskan pada perkembangan motorik halus khususnya dalam hal gerakan tangan dan koordinasi mata sebagai persiapan untuk pengenalan menulis dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

³ Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian “pengaruh media sepatu pintar terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Weru”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah : Adakah pengaruh media sepatu pintar terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA Weru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam rumusan masalah di atas adalah : untuk mengetahui adanya pengaruh media sepatu pintar terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA Weru.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, bukan hanya bermanfaat untuk penulis saja tetapi juga diharapkan bermanfaat untuk lembaga yang terkait. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang media pembelajaran sepatu pintar dan memberikan inovasi baru kepada pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru dalam proses belajar mengajar

khususnya belajar perkembangan motorik halus dalam hal terampil menggunakan tangan anak kelompok B dengan menggunakan media pembelajaran sepatu pintar.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Memberikan informasi tentang pengaruh media sepatu pintar terhadap kemampuan perkembangan motorik halus dalam hal terampil menggunakan tangan anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

1.4.2.2 Menambah pengetahuan tentang pengaruh penerapan media sepatu pintar pada perkembangan motorik halus dalam hal terampil menggunakan tangan anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

1.4.2.3 Memberikan motivasi terhadap pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru agar lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran, pemilihan metode yang tidak monoton dengan mempergunakan berbagai macam metode dan juga menggunakan alat peraga saat proses pembelajaran.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata *hypo* (kurang) dan *thesis* (pendapat). Jadi Hipotesis adalah pandangan jangka pendek atau solusi untuk masalah yang diajukan dan kebenarannya dievaluasi

secara empiris (Moh. Nazir,1998 ; Hermawan,2019).⁴ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh media sepatu pintar terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh media sepatu pintar terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Kemampuan motorik halus khususnya dalam hal terampil menggunakan tangan dalam berbagai kegiatan.
2. Kegiatan untuk perkembangan motorik halus pada penelitian ini adalah menyusun puzzle sepatu pintar, memasang tali sepatu, mencari kartu gambar dan kartu huruf kemudian menempelkan di papan sepatu pintar, menggunting, dan menulis.
3. Anak kelompok B di TK ABA Weru.

⁴ Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran. hal 31.

1.7 Definisi Operasional

Definisi Operasional yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Media sepatu pintar adalah alat peraga edukatif yang terbuat dari kertas karton duplex yang dibentuk seperti kerangka sepatu kemudian dilapisi dengan kain flanel yang berwarna-warni. Media sepatu pintar ini dibuat untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dalam hal terampil menggunakan tangan untuk melatih kekuatan otot-otot jari tangan yang sangat berguna bagi anak yaitu menulis untuk melanjutkan pendidikan kedepannya.

1.7.2 Istilah motorik (*motor*) berhubungan dengan komponen biologis dan mekanika yang berhubungan dengan gerak (*Movement*). Sedangkan istilah (*Movement*) menggambarkan perubahan nyata yang terjadi pada komponen tubuh yang dapat diraba. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh. Motorik halus adalah Gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan melakukan gerakan pada otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Masganti,2017 ; Primayana, 2020).⁵

⁵ Primayana, K. H. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, 4(1), hal 93.

